

PENERAPAN NILAI-NILAI UNTUK MENINGKATKAN NASIONALISME PADA ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA

Silvia Nabila¹, Naiana Talitha Bong², Nabila Zalfani Eldestza^{3*}, Muhammad Fitra Kususma Ramadhan⁴, Abd Syukur⁵, Annisa Raihan⁶, Ayham Altaira⁷, Desi Destiana Agusman⁸, Siti Nur Azizah⁹

¹Universitas Syiah Kuala, Indonesia

²Universitas Indonesia, Indonesia

³Universitas Brawijaya, Indonesia

⁴⁻⁵UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

⁶Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

⁷MAN 2 Kota Bogor, Indonesia

⁸Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

⁹Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

sitinurazizah@ump.ac.id

Received: 05-12-2024

Revised: 20-12-2024

Approved: 20-01-2025

ABSTRACT

Indonesian migrant workers' children in Malaysia face challenges in maintaining their national identity. Although the Indonesian language is still used as a daily communication tool, there is a limited understanding of the role of language and the values of Pancasila in fostering a sense of nationalism. In this context, it is essential to design a targeted educational program to enhance national awareness. This research proposes an educational program based on Pancasila values with an interactive approach, such as the use of the 3 Magic Words ("please," "sorry," and "thank you") and other creative activities. The program aims to cultivate a deep awareness of national identity while fostering pride in being part of the Indonesian nation

Keywords: Pancasila value education, Children of Indonesian Migrant Workers, Identity Crisis, Nationalism

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam mobilitas tenaga kerja, khususnya dengan tingginya jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di luar negeri. Malaysia, sebagai salah satu negara tujuan utama, tercatat menerima 90.671 PMI pada tahun 2018 (Wulan et al., 2022). Pendidikan, yang diakui sebagai hak dasar dalam Pasal 26 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia Tahun 1948, memainkan peran strategis dalam menjawab tantangan ini. Ketidakmampuan untuk memenuhi hak pendidikan, sebagaimana diuraikan oleh (Sukardi et al., 2022), dapat menghambat proses pembelajaran dan pengajaran, sehingga berpotensi melanggar hak pendidikan anak. Hal ini dialami oleh anak PMI di Malaysia keterbatasan untuk mengakses pendidikan formal (Azizah, 2023). Kondisi ini dapat berdampak negatif pada kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya melemahkan daya saing nasional (Biesta, 2022). Masalah utama yang dihadapi oleh anak-anak imigran Indonesia di Malaysia adalah adaptasi terhadap lingkungan yang mungkin sangat berbeda dari negara asal mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Malaysia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya (Monica, 2024). Hingga memunculkan isu-isu integrasi social di dalamnya (Roisah, 2024). Tantangan ini semakin diperburuk oleh minimnya dukungan dari lingkungan sekitar dalam upaya memenuhi hak pendidikan bagi anak-anak PMI (Aqila, 2024). Sedangkan

pendidikan bagi anak PMI menjadi fundamental mengingat mereka salah satu generasi penerus bangsa yang di proyeksikan akan bermigrasi di masa mendatang (Rahmaddiansyah, 2024). Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan menjadi faktor kunci dalam mendukung kesiapan dan kesejahteraan tenaga kerja, termasuk pada anak PMI (Aqila, 2024).

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Namun, bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia, hal itu merupakan tantangan untuk mempertahankan dan menghayati nilai-nilai patriotisme dalam diri anak-anak (Prasetyo et al., 2020). Pancasila menjelma semakin kompleks, menjadi tantangan dalam langkah implementasinya (Siagian, 2024). Dalam setiap aspek kehidupan, setiap langkah dan Tindakan yang diambil seharusnya selalu berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila (Maola & Dewi, 2021). Oleh karena itu perlu adanya peningkatan rasa nasionalisme untuk memberikan batas yang jelas untuk menekankan budaya bangsa Indonesia dengan budaya luar yang dapat mengikis rasa kebangsaan secara perlahan (Rachmat, 2024). Anak-anak pekerja migran sering mengalami krisis identitas dan kesulitan dalam memahami nilai-nilai kebangsaan mereka akibat terisolasi dari lingkungan budaya dan pendidikan Indonesia (Hafiatna, 2024). Oleh karena itu Pendidikan budaya pada anak juga sangat krusial dalam proses pembentukan identitas mereka (Hasanah, 2024). Mereka tidak memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai Indonesia, karena dilahirkan dan dibesarkan di Malaysia (Hidayah & Ratih, 2024). Sebagai contoh, saat program berlangsung, kami sempat bertanya apakah ada yang ingin kembali ke Indonesia, dan sebagian besar anak menjawab tidak mau. Hal ini mencerminkan kurangnya minat mereka terhadap Indonesia dan mungkin menunjukkan bahwa mereka tidak melihat negara asal mereka sebagai tempat yang menjamin kehidupan yang lebih baik dibandingkan dengan tempat tinggal mereka saat ini.

Dengan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap Indonesia, diharapkan dapat memupuk rasa ingin tahu yang lebih tinggi tentang budaya, sejarah, dan nilai-nilai kebangsaan (kusumawardani et al., 2021). Hal ini, dapat memperkuat rasa nasionalisme mereka (Divana, 2024). Namun, anak-anak PMI mengalami berbagai hambatan yang menghalangi mereka untuk mendapatkan akses Pendidikan karena status ilegal yang bersangkutan dengan dokumen resmi tempat tinggal (Azizah, 2024). Keterbatasan akses terhadap pendidikan formal karena urusan administrasi yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan menjadi faktor utama yang memperburuk situasi ini (Muhtarom & Artikel, 2022). Termasuk keterbatasan dalam mengakses buku Pendidikan (Rohmatika, 2024). Sedangkan dalam hal ini pendidikan memainkan peranan yang krusial dalam meningkatkan kualitas hidup serta mendukung individu untuk meraih potensi tertinggi mereka (Mulyati, 2024). Oleh karena itu pentingnya menekankan pendekatan alternatif untuk menanamkan dan mewariskan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak pekerja migran di generasi yang akan datang (Asmaroini & Trisofirin, 2023).

Dalam konteks ini, penggunaan metode pembelajaran kreatif menjadi sangat relevan. Penelitian (Nugroho et al., 2021) mendemonstrasikan efektivitas pendekatan kreatif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai kebangsaan pada anak-anak usia sekolah. Dengan demikian, program pendidikan yang lebih terarah dan intensif mengenai Pancasila dan nasionalisme sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak ini, sehingga mereka tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi juga memahami dan bangga akan identitas sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

METODE

Program ini dilaksanakan pada Rabu, 2 Oktober 2024, dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Setiap sesi diawali dengan kegiatan senam bersama, yang berfungsi tidak hanya sebagai aktivitas fisik yang menyenangkan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kedekatan emosional antara relawan dan anak-anak. Suasana akrab yang tercipta selama kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan anak-anak, sehingga mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif.

Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan adalah permainan dadu dengan simbol-simbol Pancasila. Dalam kegiatan ini, setiap anak secara bergantian melempar dadu dan menyebutkan bunyi sila yang sesuai dengan lambang yang muncul. Aktivitas ini dirancang untuk memperkuat rasa nasionalisme dan percaya diri anak-anak dalam memahami dan menyebutkan sila-sila Pancasila, serta membantu mereka menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan situasi kehidupan sehari-hari (Khaerunisa et al., 2021). Pendekatan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan.

Pembelajaran Akademik

A. Pemaparan Pancasila - INDONESIAKU

Anak-anak diberikan penjelasan mengenai Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila, terutama dalam konteks kehidupan sebagai bagian dari bangsa Indonesia.



Gambar 1. Pemaparan Pancasila

B. Penguatan Sikap Santun - 3 Magic Words

Anak-anak diajarkan pentingnya menggunakan *3 Magic Words* ("tolong", "maaf", dan "terima kasih") sebagai wujud pengamalan sila kedua Pancasila, yang mencerminkan nilai kemanusiaan dan saling menghargai. Kebiasaan ini tidak hanya menunjukkan pemahaman teori, tetapi juga menunjukkan karakteristik perilaku budaya yang unik dalam penerapan praktis nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Setyadi, 2021), terutama bagi

anak-anak yang tinggal di luar negeri. Penggunaan kata-kata tersebut membantu memperkuat identitas kebangsaan dan karakter mereka di tengah keberagaman budaya dan arus globalisasi.



Gambar 2. Penguatan Sikap Santun

Pembelajaran Non-Akademik

1. Kegiatan pembelajaran diawali dengan senam bersama untuk menciptakan suasana interaktif dan nyaman, mendorong partisipasi anak-anak serta membantu mereka lebih terbuka dalam berinteraksi dengan relawan. Senam Maumere dipilih karena gerakannya yang energik dan menyenangkan, tidak hanya menjaga kesehatan fisik, tetapi juga membangun kebersamaan dan semangat gotong-royong. Aktivitas ini menarik perhatian anak-anak dan mendorong partisipasi aktif mereka.
2. Pembuatan Kerajinan Tangan (Crafting)

Pada akhir setiap sesi, anak-anak diajak membuat kerajinan tangan berupa lambang-lambang Pancasila untuk mengasah kreativitas dan motorik halus mereka. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak-anak dalam mengekspresikan pemahaman mereka tentang Pancasila, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.



Gambar 3. Pembelajaran Non Akademik

Untuk mendukung proses pembelajaran, berbagai media digunakan, termasuk poster Pancasila, alat mewarnai, dadu dengan lambang Pancasila, speaker untuk musik senam, dan papan tulis. Media ini dipilih untuk mendukung penyampaian materi secara visual dan interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan program edukasi nilai-nilai Pancasila yang ditujukan kepada anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia, evaluasi dilakukan melalui pemberian soal untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil menjawab semua soal dengan benar, yang menjadi indikator keberhasilan program. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai Pancasila. Selain itu, program ini turut berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan semangat anak-anak dalam mengenali serta memahami identitas kebangsaan mereka.

Penggunaan *3 Magic Words* ("tolong," "maaf," dan "terima kasih") sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Pancasila mengalami peningkatan signifikan selama program berlangsung. Sebelum program dilaksanakan, hanya satu hingga dua anak yang secara konsisten menggunakan kata-kata ini dalam interaksi sehari-hari. Setelah program, anak-anak mulai membiasakan diri mengucapkan kata-kata tersebut, mencerminkan peningkatan kesadaran akan pentingnya sikap santun dalam komunikasi. Hal ini mencerminkan pengamalan nilai kemanusiaan sebagaimana yang tercermin dalam sila kedua Pancasila.

Sebagai bagian dari penutupan program, anak-anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan mereka. Respon yang diberikan sangat positif, dengan beberapa peserta menyampaikan harapan agar program serupa dapat dilaksanakan kembali di masa depan. Antusiasme dan umpan balik positif tersebut menjadi indikator keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Pancasila sekaligus membangkitkan rasa nasionalisme. Keterlibatan aktif serta minat peserta untuk terus melanjutkan kegiatan serupa menguatkan bukti efektivitas program ini.

Peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila terlihat dari keberhasilan seluruh peserta dalam menjawab soal evaluasi dengan benar. Hasil ini menunjukkan efektivitas program dalam memperkuat pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penggunaan *3 Magic Words* ("tolong," "maaf," dan "terima kasih") sebagai media penguatan nilai-nilai kemanusiaan dan kesantunan dalam interaksi sosial terbukti berhasil. Anak-anak tidak hanya belajar berkomunikasi dengan lebih sopan, tetapi juga mulai memahami bahwa penggunaan bahasa Indonesia, dalam konteks budaya dan nilai-nilai Pancasila, merupakan elemen penting dari identitas kebangsaan mereka (Fauzy et al., 2023). Hal ini menegaskan bahwa pengajaran nilai-nilai Pancasila tidak hanya dapat dilakukan secara teoretis, tetapi perlu diperkuat melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan aktif anak-anak dalam aktivitas seperti permainan lambang Pancasila juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis interaksi dan partisipasi lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional (Syach, 2023). Aktivitas ini mampu meningkatkan rasa percaya diri anak-anak, mendorong mereka untuk lebih berani dalam mengekspresikan pemahaman mereka terhadap Pancasila, serta mengaitkannya dengan situasi keseharian.

Secara keseluruhan, program edukasi yang dirancang dengan pendekatan berbasis aktivitas kreatif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak pekerja migran tidak hanya berfungsi sebagai fondasi dalam pengembangan karakter anak (Agusman et al., 2024), namun terbukti mampu meningkatkan pemahaman, kebanggaan, serta kesadaran nasionalisme mereka. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya program pendidikan yang intensif dan terarah dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami nilai-nilai

kebangsaan, tetapi juga memiliki kebanggaan untuk menjadi bagian dari bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Program edukasi nilai-nilai Pancasila bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia menunjukkan hasil yang positif. Melalui pendekatan pembelajaran kreatif dan interaktif, anak-anak berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila. Implementasi *3 Magic Words* (“tolong,” “maaf,” dan “terima kasih”) juga berhasil memperkuat sikap santun dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik seperti Senam Maumere dan permainan dadu Pancasila, serta pembuatan kerajinan tangan, membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menyenangkan dan relevan. Keberhasilan mereka dalam menjawab soal-soal yang diberikan menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran nasionalisme dan rasa bangga terhadap identitas sebagai warga negara Indonesia. Kita tahu bahwa tidak ada sesuatu yang instan, sehingga tidak mungkin setelah program ini anak-anak langsung ingin pulang ke Indonesia. Namun, satu hal yang dapat kami pastikan adalah mereka menjadi lebih tertarik dan ingin tahu tentang Indonesia. Karena setelah pembelajaran, mereka masih menghubungi dan meminta kami untuk kembali mengajar mereka lagi, menunjukkan adanya ketertarikan yang lebih besar terhadap negara asal mereka. Secara keseluruhan, keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan, baik akademik maupun non-akademik, menguatkan bahwa pendekatan yang melibatkan partisipasi langsung dan praktik sehari-hari lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Program ini memberikan dampak signifikan dalam membentuk generasi muda yang lebih sadar dan bangga akan identitas kebangsaan mereka di Tengah tantangan hidup di luar negeri pendekatan konvensional. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman, kebangsaan, dan rasa percaya diri mereka dalam mengamalkan Pancasila serta memperkuat identitas kebangsaan melalui penggunaan Bahasa Indonesia. Program edukasi nilai-nilai Pancasila bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia menunjukkan hasil yang positif. Melalui pendekatan pembelajaran kreatif dan interaktif, anak-anak berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila. Implementasi *3 Magic Words* (“tolong,” “maaf,” dan “terima kasih”) juga berhasil memperkuat sikap santun dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik seperti Senam Maumere dan permainan dadu Pancasila, serta pembuatan kerajinan tangan, membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menyenangkan dan relevan. Keberhasilan mereka dalam menjawab soal-soal yang diberikan menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran nasionalisme dan rasa bangga terhadap identitas sebagai warga negara Indonesia.

REFERENSI

- Agusman, D. D., Nur Azizah, S., Alvi Zahry, A., Randi Setiadi, M., Julaeha, S., Saputri, W., Putri Maharai, H., Rahma Putri, A., & Amalia Putri, T. (2024). Strengthening Students' Literacy and Character through Developing Educational Games for Children of Indonesian Migrant Workers in Malaysia. *SCBD: Journal of Society, Community, and Business Development*, 2.
- Aqila, S., Sumarlan, D., Nuha, A. S. N., Qanitha, H., Abas, F. N., Namida, A. N., ... & Azizah, S. N. (2024). PENERAPAN MONOPOLI DAN KARTU BACA UNTUK LITERASI DAN WAWASAN ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI MALAYSIA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1739-1749.

- Aqila, S., & Azizah, S. N. (2024). IMPELEMENTASI MEDIA INTERAKTIF MONOPOLI DAN KARTU BACA UNTUK LITERASI ANAK PMI MALAYSIA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1750-1761.
- Asmaroini, A. P., & Trisofirin, M. (2023). JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (Print) Internalisasi nilai-nilai Pancasila di Sanggar Belajar Sentul Malaysia. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 136–145. <https://doi.org/10.24269/jpk.v8.n2.2023.pp136-145>
- Azizah, S. N., R. Mumfaza, R. A. Amala, R. Roisah, V. H. Agustin, N. Nurmelinia, F. Safitri, and N. Hidayah. 2023. Improvement of Literacy, Numeracy and Life Skills of " Sanggar Belajar" Students in Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 3 (1):71-80.
- Azizah, S. N., Azizah, R., Fadhillah, M. P., Dzahabiyah, T. P., Syach, T., Arumsari, P. A., ... & Mas, N. (2024). CREATIVITY TRAINING FOR CHILDREN OF INDONESIAN MIGRANT WORKERS IN" BATIK MAKING" ACTIVITIES. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 726-731.
- Biesta, G. (2022). Reclaiming a future that has not yet been: The Faure report, UNESCO's humanism and the need for the emancipation of education. *International Review of Education*, 68(5), 655–672. <https://doi.org/10.1007/s11159-021-09921-x>
- Divana, I. G. A., Azkiana, Z., Sukma, S. N., Martha, A. F., Fiqli, F. N., Nugroho, M. D. A., ... & Azizah, S. N. (2024). PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA MELALUI PEMBELAJARAN BUDAYA DAN PATRIOTISME. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1669-1675.
- Fadilasari, E., Pramudita, O., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Pengamalan Makna Nilai-Nilai Pancasila. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 6887–6901.
- Fauzy, C., Reza Febrian, D., & Fahmi Ramadhan, M. (2023). Penguatan Bahasa Indonesia Sebagai Lambang Identitas Nasional. *Chandra Fauzy, Dkk) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1, 2986–6340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7976453>
- Hafiatna, B. G. M., Sa'diyah, L., Apriliani, D., Putra, S. M., & Azizah, S. N. (2024). PENDIDIKAN INKLUSIF MELALUI PENINGKATAN NILAI NASIONALISME PADA ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI MALAYSIA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1650-1657.
- Hasanah, A. U., Azizah, S. N., Wulandari, Y. A., Oktyaramadhan, A. P., Kusumah, M. Q. N. A. P., Sitanggang, R. P. L., ... & Purnomo, R. (2024). MENUMBUHKAN CINTA BUDAYA MELALUI PENGENALAN MOTIF BATIK TRADISIONAL DAN PAHLAWAN NASIONAL PADA ANAK-ANAK PMI DI MALAYSIA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1762-1770.
- Hidayah, K., & Ratih, R. (2024). Penguatan Nasionalisme melalui Kebhinekaan Global, Literasi Numerasi dan Motivasi Berwirausaha Pada Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 56–67. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i1.290>
- Khaerunisa, M., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 Nomor 3.
- kusumawardani, fitri, Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Maola, P. S., & Dewi, A. D. (2021). MEMBANGKITKAN SIKAP NASIONALISME BAGI GENERASI MUDA MELALUI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI-NILAI PANCASILA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Hal, 254-258. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Muhtarom, H., & Artikel, H. (2022). Edukasi Nilai-nilai Karakter Pelajar Pancasila Terhadap Anak Imigran Indonesia di Wilayah Gombak, Malaysia *INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK*. 4(2).

- <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19707>
- Mulyati, D., Huda, M. M., Setyorini, D., & Azizah, S. N. (2024). BALANCED NUTRITION EDUCATION AND EXPLANATION OF HOW TO BRUSH YOUR TEETH WITH PHANTOM DENTAL IN MALAYSIA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 738-743.
- Monica, D., Kuliayatun, K., Iswati, I., Azizah, S. N., Chairani, A. P., Kamila, A. A., & Farmudya, A. M. (2024). Strengthening The Islamic Identity Of Indonesian Migrant Children In Malaysia Through Learning The Al-Quran. *Journal of Society, Community and Business Development*, 2(2), 19-25.
- Nugroho, P., Inayah, F. Z., & Musdalifah, N. L. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(2), 329. <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i2.12897>
- Prasetyo, D. T., Tarma, & Putri, V. U. G. (2020). “AKU MASIH CINTA INDONESIA”: STUDI PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALISME DALAM KELUARGA PADA ANAK-ANAK BURUH MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 7(01), 87-97. <https://doi.org/10.21009/jkkp.071.08>
- Rachmat, A. N. (2024). Penanaman Nasionalisme Kepada Anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(2). <https://doi.org/10.26874/jakw.v5i2.425>
- Rahmaddiansyah, R., Azizah, A. Y. W., Abdurrahman, A. M., Muftiana, S. N., Haq, A., Riswanti, L. W., ... & Azizah, S. N. (2024). HEALTH NUTRITION EDUCATION AND STRENGTHENING INDONESIAN CULTURE AMONG INDONESIAN MIGRANT WORKERS CHILDREN IN MALAYSIA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1638-164.
- Roisah, R., Zahra, A. F., Valencia, J., Chairani, A. P., Farmudya, A. M., Kamila, A. A., ... & Azizah, S. N. (2024). Maintaining Health from an Early Age: Building PHBS Awareness among PMI Children in Malaysia. *Journal of Society, Community and Business Development*, 2(2), 7-12.
- Rohmatika, F. A., Maharani, N. M. D., Ershad, M., Soehardjo, M. D. H., Dewi, A. Y., Nasution, A. R., & Azizah, S. N. (2024). Indonesian Reading and Writing Training to improve the literacy of children of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Malaysia. *Journal of Society, Community and Business Development*, 2(2), 1-6.
- Setyadi, A. (2021). BUDAYA KESANTUNAN PENGGUNAAN KATA: MAAF, TOLONG, TERIMA KASIH DALAM BERKOMUNIKASI. In *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* (Vol. 5, Issue 1).
- Siregar, M. S. T., Simanjuntak, N. O., Salsabila, S., & Simanungkalit, S. (2024). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI METODE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DI KELAS V SDN 064037 MEDAN TEMBUNG. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(4), 687. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i4.59590>
- Siagian, N. A. R., Nursafirayanti, T., Bellapadma, A. J. A., Law, E., Rahmawati, S. N., Talita, N., ... & Azizah, S. N. (2024). Penguatan Identitas Kebangsaan Anak PMI di Malaysia Melalui Konsep Bhinneka Tunggal Ika. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(02), 70-75.
- Sukardi, E., Jennifer, G., & Kwang, V. C. (2022). Pemenuhan Hak Asasi Manusia dalam Dinamika Perubahan Kebijakan Pendidikan Anak dan Teknologi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 3(1), 17-36. <https://doi.org/10.18196/jphk.v3i1.12427>
- Syach, M. A. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS GAME VISUAL NOVEL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 20 SURABAYA *Listyaningsih* (Vol. 11).
- Wulan, T. retno, Muslihudin, Wijayanti, S., & Santoso, J. (2022). MODEL PERLINDUNGAN ANAK-ANAK PEKERJA MIGRAN DI MALAYSIA. In *Konferensi Nasional Sosiologi IX APSSI 2022 Balikpapan*.